



SEMINAR NASIONAL KIMIA DAN PENDIDIKAN KIMIA V
"Kontribusi Kimia dan Pendidikan Kimia dalam
Pembangunan Bangsa yang Berkarakter"
Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan PMIPA FKIP UNS
Surakarta, 6 April 2013



**MAKALAH
PENDAMPING**

**PENDIDIKAN KIMIA
(Kode : B-02)**

ISBN : 979363167-8

**PEMETAAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
PADA PELAKSANAAN PROGRAM PENGALAMAN
LAPANGAN
(PPL) MAHASISWA FKIP UNS SURAKARTA**

J.S. Sukardjo^{1,*}, Y. Ngadino²
^{1,2}*Staf UPPL FKIP Universitas Sebelas Maret*

*Keperluan Korespondensi, telp: 081329046722, email: sukardjo_kim@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa mahasiswa praktikan PPL FKIP UNS telah menggunakan model pembelajaran inovatif dengan metode maupun pendekatan pembelajarannya sehingga betul-betul tercapai bahwa guru sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran. Populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa FKIP – UNS yang memprogramkan matakuliah PPL dan telah ditetapkan sebagai mahasiswa praktikan program pengalaman lapangan (PPL) tahun 2011-2012 sedangkan pengambilan sample RPP yang telah dipraktikkan dalam latihan mengajar di kelas secara acak di setiap sekolah mitra yang diusahakan setiap prodi/BKK terwakili. Untuk teknik pengumpulan datanya dengan memeriksa RPP yang telah dikumpulkan dari mahasiswa praktikan PPL yang ada di sekolah mitra. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa praktikan PPL yang menggunakan pembelajaran inovatif sebesar 77,5 %, sedangkan 22,5 % praktikan PPL masih menggunakan metode ceramah.

Kata Kunci: RPP, Model Pembelajaran, Mahasiswa PPL

PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan

profesionalitasnya [1]. Oleh karena itu, fungsi guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pengembang program, pengelola program, dan tenaga profesional. Tugas dan fungsi guru tersebut menggambarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional. Direktorat Pembinaan

Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas (2004), telah merumuskan dan mengembangkan Standar Kompetensi Guru Pemula (SKGP) SMP dan SMA, yang mencakup empat standar kompetensi, yaitu: (1) penguasaan bidang studi, (2) pemahaman tentang peserta didik, (3) penguasaan pembelajaran yang mendidik, dan (4) pengembangan kepribadian dan keprofesionalan.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Bab IV Nasional Pendidikan pada Bab VI pasal 3 telah menegaskan tentang kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Kompetensi tersebut meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial.

Oleh karena itu, para guru harus mendapatkan bekal yang memadai agar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang diharapkan tersebut, baik melalui *preservice* maupun *inservice training*. Salah satu bentuk *preservice training* bagi guru tersebut adalah melalui pembentukan kemampuan mengajar (*teaching skill*) baik secara teoritis maupun praktis. Secara praktis, bekal kemampuan mengajar dapat dilatihkan melalui kegiatan latihan praktik mengajar mandiri dengan menerapkan model-model pembelajaran inovatif yang merupakan bagian dari Program

Pengalaman Lapangan yang akan dilaksanakan oleh para mahasiswa FKIP UNS pada semester VII 2011 – 2012.

Pada saat latihan praktik mengajar telah disiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk di dalamnya ada model pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Model Pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran [2]. Selanjutnya dalam taraf yang sempit dan operasional akan digunakan istilah metode dan teknik pembelajaran. Metode sebagai cara atau jalan untuk menyajikan /melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan ‘ sedangkan teknik menunjuk kepada ragam khas penerapan sesuatu metode dengan latar penerapan tertentu, seperti kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan peralatan, kesiapan siswa dan sebagainya [3]. Dalam proses pembelajaran misalnya, diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran. Pelaksanaan diskusi dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti teknik brain storming.

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar

Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai Kompetensi Dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk Sejauhmana mahasiswa praktikan PPL telah menggunakan model pembelajaran inovatif dengan metode maupun pendekatan pembelajarannya sehingga betul-betul tercapai bahwa guru sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran.

Luaran kegiatan yang diharapkan dari penelitian ini adalah dihasilkan lulusan PPL yang berkualitas dapat mengembangkan model dan metode pembelajaran inovatif, menerapkan paradigma pembelajaran yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered)

METODE PENELITIAN

Populasi seluruh mahasiswa FKIP – UNS yang memprogramkan matakuliah PPL dan telah ditetapkan sebagai mahasiswa praktikan program

pengalaman lapangan (PPL) tahun 2011-2012 sedangkan pengambilan sample RPP yang telah dipraktikan dalam latihan mengajar di kelas secara acak di setiap sekolah mitra yang diusahakan setiap prodi/BKK terwakili. Dengan memeriksa RPP yang telah dikumpulkan dari mahasiswa praktikan PPL yang ada di sekolah mitra, meliputi: kompetensi dasar, indikator, tujuan, pembelajaran, model/ metode/ pendekatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran(awal, inti dan akhir), media,sumber belajar, evaluasinya.

Masing-masing dari bagian RPP dianalisis dijabarkan,apakah sudah sesuai tujuannya lalu dipetakan. Dari hasil analisis dapat dikelompokkan dan ditentukan seberapa jauh kompetensi yang telah diperoleh dalam pembelajaran secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa, dalam kegiatan mengajar yang mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar [4]. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya

menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Karenanya belajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh peserta didiknya. Tujuan mengajar adalah agar pengetahuan yang disampaikan itu dapat dipahami peserta didik. Guru yang berhasil mengajar di suatu sekolah belum tentu berhasil di sekolah lain. Itulah sebabnya ada pendapat bahwa mengajar itu adalah suatu "seni" tersendiri.

Dalam interaksi kegiatan pembelajaran di kelas, baik pengajar maupun peserta didik mempunyai peranan yang sama pentingnya. Perbedaannya terletak pada fungsi dan peranannya masing-masing. Pengajar tentunya harus mempunyai kelebihan-kelebihan tertentu dibandingkan peserta didiknya, yang akan digunakan untuk membelajarkan peserta didik. Untuk itu peranan pengajar dalam kegiatan pembelajaran ialah berusaha secara terus menerus untuk membantu peserta didik membangun potensi yang dimilikinya. Pengajar harus memilih dan

menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran diperlukan pendekatan tertentu. Pendekatan merupakan sudut pandang atau titik tolak untuk memahami seluruh persoalan alam proses pembelajaran. Sudut pandang menggambarkan cara berfikir dan sikap seorang pengajar dalam menjalankan atau melaksanakan profesinya. Seorang pengajar yang profesional tidak hanya berpikir tentang apa yang akan diajarkan dan bagaimana diajarkan, tetapi juga tentang siapa yang akan menerima pelajaran, apa makna belajar bagi peserta didik, dan kemampuan apa yang ada pada peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini berimplikasi bahwa seorang pengajar harus mengetahui dan menguasai berbagai strategi pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajarannya. Pengajar harus pandai memilih strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dipilih oleh pengajar dalam proses pembelajaran yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik ke arah tercapainya tujuan pengajaran tertentu.

Profesi guru tidak pernah diam dari tuntutan perubahan dan

pembaharuan, pada suatu sisi ia membuat suatu masyarakat menjadi berubah tetapi pada sisi lain perubahan masyarakat menuntut perbaikan kinerja guru itu sendiri. Untuk itu, guru yang ideal adalah guru yang senantiasa melakukan inovasi terhadap kerja keprofesionalannya, terutama berkaitan dengan tugas pengajaran di sekolah. Salah satu usaha yang dilakukan adalah memilih atau model-model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.

Berangkat dari konsep inovatif, sejumlah usaha perubahan harus dilakukan oleh seorang pendidik. Demikian cepatnya perubahan di sekitar kita, tidak mungkin lagi mengandalkan cara-cara lama dalam pembelajaran, bahkan masih terdapat sejumlah guru masih mengajar dengan cara-cara yang dilakukan oleh gurunya ketika dia belajar dahulu. Untuk keperluan perubahan ini, pada tahap awal para guru memiliki motivasi dan sikap ingin berubah, tidak pernah merasa puas, berusaha bekerja profesional dan sebagainya, sehingga ia mendapatkan sesuatu yang baru, karena inti dari pengertian inovasi itu sendiri adalah adanya perubahan untuk menemukan yang baru. Bahwa guru harus memiliki sikap kreatif. Kreatif dalam artian merespon berbagai perubahan yang ada, karena setiap adanya perubahan akan selalu diiringi oleh berbagai cara untuk melaksanakannya.

Perubahan yang dimaksudkan di atas utamanya dengan perubahan kurikulum KTSP, dimana terdapat karakteristik yang melekat pada kurikulum tersebut, terutama berkaitan dengan belajar kontekstual dan anak didik sebagai subjek pembelajaran. Perpindahan paradigma dari orientasi guru kepada orientasi kebutuhan anak didik diartikan bahwa aktivitas belajar didominasi oleh siswa, guru hanya sebagai pembimbing atau sebagai fasilitator.

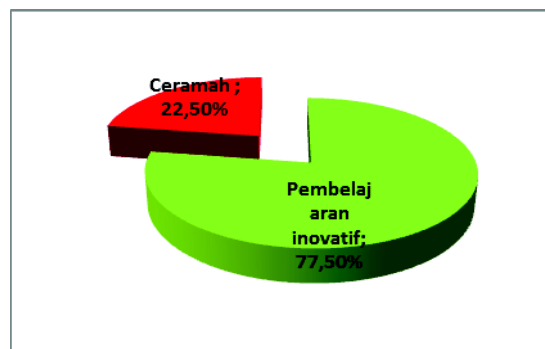
Menanggapi perubahan yang terjadi di atas harus diikuti oleh berbagai perubahan pada kegiatan pembelajaran sehari-hari. Jika ditelusuri lebih jauh ternyata perubahan itu diantaranya disebabkan oleh adanya kesadaran seseorang terhadap kekurangan cara yang dimilikinya. Cara yang dimaksudkan di sini berkaitan langsung dengan tugas guru seperti dalam kegiatan belajar mengajar, mulai dari penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan pendekatan, media, metode, dan sistem penilaian. Inovasi yang dilakukan oleh seorang guru lebih ditekankan pada kegiatan mengajar, karena ia diserahi tugas dan wewenang mengelola kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini kegiatan guru lebih dari pekerjaan seorang profesional umumnya, karena ia dituntut bukan hanya ahli pada bidangnya tetapi juga

harus mampu mengelola pembelajaran dalam lingkungan manusia yang serba berubah.

Dalam artian ini, para guru berusaha mencari model-model yang relevan, sehingga setiap komponen pembelajaran berjalan secara efektif, yang pada gilirannya akan tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Model-model tersebut dapat diadopsi dari model lain atau menemukan sendiri model yang diyakini lebih efektif. Namun yang harus dipahami oleh guru dalam setiap pemakaian model pembelajaran tidak serta merta menjadi efektif karena ia akan berkorelasi dengan suasana lain.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mahasiswa dalam melaksanakan PPL sudah banyak yang menggunakan pembelajaran inovatif, mahasiswa mampu memvariasi bahkan tidak hanya metode konvensional saja yang digunakan. Hal tersebut terbukti dari RPP mahasiswa yang melakukan PPL. Terdapat 77,5 yaitu dari 80 mahasiswa terdapat 62 mahasiswa yang menggunakan pembelajaran inovatif, sedangkan 22,5 % yaitu 18 mahasiswa masih menggunakan metode ceramah selama PPL.

Berikut disajikan diagram pie pembelajaran inovatif dan ceramah pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Pie Pembelajaran Inovatif dan Ceramah

Dilihat dari gambar di atas pendidik sudah banyak yang menggunakan pembelajaran inovatif selama melakukan program pengalaman lapangan di sekolah. Berbagai model alternatif lain perlu diupayakan dalam rangka mencari solusi ketidakpuasan terhadap model pembelajaran yang ada. Banyak model-model pembelajaran lain, diantaranya adalah: Examples Non-Examples, Picture and Picture, Numbered Head Together, Student Teams-Achievement Division (STAD), Jigsaw, Problem Based Introduction, Mind Mapping, Make-A Match, Think Pair and Share, Debate, Role Playing, Group Investigation, Talking Stick, Commute Couple, Snowball Throwing, Student Facilitator and Explaining, Course Review Horay, Demonstration, Explicit Instruction, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Inside-Outside-Circle, Word Square, Scramble, Take and Give, Conseptense, Time Token, Pair

Cheks, Bamboo Dance, Two Stay Two Stray, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa mahasiswa praktikan PPL telah menggunakan model pembelajaran inovatif dengan metode maupun pendekatan pembelajarannya sehingga betul-betul tercapai bahwa guru sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran. Hal tersebut didapatkan data bahwa terdapat 77,5% praktikan PPL menggunakan pembelajaran inovatif, sedangkan 22,5% praktikan PPL masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Depdiknas, 2004, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kimia*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas.
- [2] Joyce, B., and Weil, M., 1986, *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc
- [3] Joni, T.R., 1993, *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- [4] Sardiman, A.S., 2003, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers